

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (Independent Variable) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan.
- b. Variabel Terikat (Dependent Variable) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengembangan karir Guru SMK Negeri 1 Bangsri.

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. **Gaya kepemimpinan kepala sekolah** adalah bentuk ataupun pola perilaku yang ditampilkan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi guru. Persepsi guru tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah adalah proses membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan mengorganisasikan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar terhadap pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Menurut Universitas of Iowa Studies yang dikutip Coulter

(2002) dalam Rusdiana (2015: 53-5) menyimpulkan ada tiga gaya kepemimpinan: (1) gaya kepemimpinan autokratis dapat di peroleh data dari kuisisioner ponit 1 sampai dengan point 12, (2) gaya kepemimpinan demokratis dapat diperoleh data dari kuisisioner point 13 sampai dengan 22, dan (3) gaya kepemimpinan Laissez-Faire (kendali bebas) diperoleh data dari kuisisioner point nomor 23 sampai dengan 33.

2. **Kedisiplinan** guru adalah merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang ada, yang bersumber dari dalam hati atau naluri seseorang. Menurut Ambarita (2015: 148) menyimpulkan disiplin pada dasarnya merupakan tindakan manajemen, untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup: (1) adanya tata tertib dan ketentuanketentuan diperoleh data dari kuisisioner nomor 1 sampai nomor 3; (2) adanya kebutuhan para pengikut diperoleh data kuisisioner nomor 4 sampai nomor 6; dan (3) adanya sanksi bagi pelanggar diperoleh data kuisisioner dari nomor 7 sampai 8.

3. **Pengembangan Karir guru** adalah menuntut seseorang untuk membuat keputusan dan mengikatkan dirinya untuk mencapai tujuan-tujuan karier. Pusat gagasan dalam pengembangan karier ialah waktu, yang dipengaruhi *cost and benefit*. *Cost and benefit* ini selalu dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan, apa kerjanya, apa organisasinya, dan apa untung ruginya (Sigit : 2003). Sedangkan pengertian pengembangan karier secara awam adalah peningkatan jabatan yang didasarkan pada prestasi dapat diperoleh data dari kuisisioner

nomor 2, 5, 9, 13, 14, 16, 17, 19, dan 20, masa kerja dapat diperoleh data dari kuisisioner nomor 1, 4, dan 7, dan kesempatan dapat diperoleh data dari kuisisioner nomor 3, 6, 8, 10, 11, 12, 15, dan 18. Dengan mengacu pada pengertian awam tersebut maka pengembangan karier bagi guru perlu diupayakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Peneliti mengambil data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil kuesioner yang diedarkan pada guru SMK Negeri 1 Bangsri.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2009: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 1 Bangsri di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yang berjumlah 53 guru.

b. Jumlah Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharismi Arikunto, 2006: 131). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan dengan taraf kesalahan 5% dari 60 jumlah guru, pengambilan sampel sejumlah 53 orang. Supaya diperoleh sampel yang tidak menyimpang maka dalam penelitian ini dipergunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Dalam hal ini seluruh guru mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2009: 194) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik probability sampling dengan jenis simple random sampling. Sugiyono (2013: 122) menjelaskan probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Lebih lanjut, Arikunto (2013: 177) menjelaskan simple random sampling di

dalam pengambilan sampel, penulis mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode kuisioner, dengan pertimbangan lebih menghemat waktu pengumpulan data. Daftar pertanyaan disusun berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan terhadap Perkembangan Karir Guru Di Smk Negeri 1 Bangsri Jepara sehingga Tipe dan bentuk pertanyaan dibuat tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 128). Dalam penelitian ini ditinjau dari bentuknya, angket yang digunakan adalah angket jenis check list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanpa check (\surd) pada kolom yang sesuai (Suharsimi Arikunto, 2006: 129)

3.5 Metode Pengolahan Data

Metode Pengolahan Data yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahap, yaitu pengujian Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik sampai pengujian hipotesis. Berikut merupakan ulasannya:

a. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Person Correlation yaitu cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2009;49).

2) Uji Reliabelitas

Uji reliabelitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai cronbach alpha di atas 0,6 (Ghozali, 2009;45)

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik misalnya **regresi logistik** atau **regresi ordinal**. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linier, misalnya uji multikolinieritas tidak dilakukan pada analisis regresi linier sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residunya. Terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada masing-masing variable penelitian.

Uji normalitas yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan uji chi square. Jika residu tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,049) maka peneliti dapat mencoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan rumus chi–kuadrat yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika $p > 0,05$ maka sebaran datanya berdistribusi normal

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Dalam uji linieritas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{Hit} = \frac{RK_{tc}}{RK_g}$$

Hubungan dapat dikatakan linier apabila diperoleh $F_{Hit} > F_{tabel}$ atau hubungan dikatakan lancar jika harga “p beda” lebih kecil dari 0,05.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah variance inflation factor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI).

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut: (a) mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi, (b) menambah jumlah observasi (c) mentransformasi data ke dalam bentuk lain misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun Kriteria dalam pengujian multikolinieritas jika hasilnya $\geq 0,8$ maka data tersebut kolinieritas, sedangkan jika hasilnya $\leq 0,8$ data tersebut non kolinier

c. Pengujian Hipotesis

Analisis dilakukan dengan menggunakan uji chi square. Syarat uji chi square antara lain jumlah sampel harus cukup besar, pengamatan harus bersifat independen, dan hanya dapat digunakan pada data diskrit atau data kontinu yang telah dikelompokkan menjadi kategori (Sutrisno Hadi, 2000: 260)

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- X^2 : Chi Kuadrat
- f_0 : Frekuensi yang diperoleh
- f_h : Frekuensi yang diharapkan

3.6 Metode Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang tidak boleh diabaikan. Kejelian dan ketelitian dalam melihat permasalahan

dan jenis data yang diperoleh, sangat diperlukan untuk dapat menentukan jenis analisis yang paling tepat. Kesalahan dalam memilih teknik analisis akan berakibat fatal dalam pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Korelasi dan regresi linear sederhana yaitu:

1. Regresi linier berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*.

Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau response.

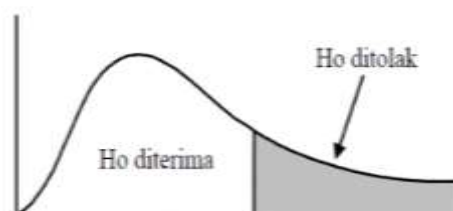
X = Variabel bebas atau predictor.

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

2. Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.



Rumus uji F

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Di mana:

s_1^2 = variansi kelompok 1

s_2^2 = variansi kelompok 2

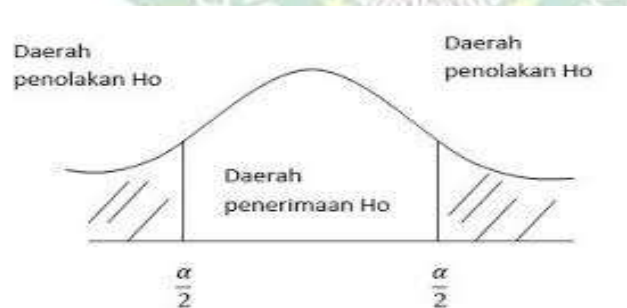
a. Hipotesis pengujian:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians data homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians data tidak homogen)

3. Uji t.

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial



4. Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R)